

## Kepuasan Pernikahan pada Fase Pernikahan Dewasa Madya ditinjau dari *Big Five Personality*

Desy Raskika Darmayanti<sup>1</sup>, Rizki Dawanti<sup>2\*</sup>

Universitas Mercu Buana

email: [1desy.raskika@gmail.com](mailto:1desy.raskika@gmail.com), [\\*2dawanti@mercubuana.ac.id](mailto:*2dawanti@mercubuana.ac.id)

\*Corresponding Author

**Abstract.** The aimed of this study is to determine how much the big five personality traits could be effected to marital satisfaction on middle adult and also to determine which is/are of the five traits in big five personalities that are more likely indicate the effect to marital satisfaction on middle adult. This study has five dimension from big five personality traits, those are Openness to Experience, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, and Neuroticism and one dependent variable is marital satisfaction. Sample in this study was 182 respondent consists of 73 Men and 109 Women aged between 40 to 60 years old who lived in DKI Jakarta. Sampling method using nonprobability snowball sampling. To collecting data in this study were collected using ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS) to measure marital satisfaction and Big Five Personality Index (BFI) to measure big five personality traits. The result of this study showed that personality traits contribute as much as 12,5% to marital satisfaction and among the five traits of big five personality traits only 2 traits those are extraversion and openness to experience which has a positive influence on marital satisfaction. While the others 3 traits do not have a positive effect.

**Keywords:** *Big Five Personality, Marital Satisfaction, Middle Adult*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Big Five Personality Traits terhadap kepuasan pernikahan dan untuk mengetahui dari kelima dimensi kepribadian big five personality traits yang manakah yang berpengaruh secara positif terhadap kepuasan pernikahan pada fase dewasa madya. Penelitian ini memiliki satu variabel bebas, yaitu big five personality traits dan satu variabel terikat, yaitu kepuasan pernikahan. Subjek penelitian ini adalah 182 responden laki-laki dan perempuan menikah berusia antara 40 tahun sampai dengan 60 tahun yang berdomisili di DKI Jakarta. Alat pengumpulan data menggunakan EMS untuk mengukur kepuasan pernikahan dan BFI untuk mengukur kepribadian big five personality traits. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian big five personality traits berpengaruh secara signifikan sebesar 12,5% terhadap kepuasan pernikahan. Dimensi extraversion dan openness to experience adalah dua dari lima dimensi yang berpengaruh secara positif terhadap kepuasan pernikahan.

**Kata kunci:** *Kepuasan Pernikahan, big five personality traits, fase dewasa madya*

---

Unggah:	Revisi:	Diterima:
27-02-2021	17-03-2021	25-04-2021

---

Pernikahan adalah salah satu faktor penting dalam hubungan sosial yang dimaknai sebagai kunci dari kebahagiaan dalam menjalani kehidupan. Tiap individu mengharapkan kebahagiaan dalam pernikahan. Meskipun begitu, perbedaan pandangan, tradisi dan budaya dalam memaknai pernikahan seringkali menimbulkan problematika tersendiri pada pasangan. Secara tradisi, pernikahan merupakan perubahan gaya hidup baik oleh laki-laki maupun perempuan sehingga hal ini tidak jarang menimbulkan masalah dalam hubungan pernikahan. Menurut Sadli (dalam Srisusanti & Zulkaida, 2013) jika ditinjau dari aspek psikologi, perkawinan merupakan penyatuan dari dua pribadi yang masing-masing memiliki sejarah tersendiri. Dengan demikian perkawinan merupakan asal mula perpaduan dua pola budaya yang dibawa dan diteruskan oleh masing-masing pribadi, dan bersumber dari dua keluarga asal mereka. Karena setiap individu mempunyai perbedaan dan keunikan masing-masing maka seorang yang sudah menikah perlu menerima segala perbedaan yang nantinya akan muncul dalam perkawinan (Srisusanti & Zulkaida, 2013). Perubahan gaya hidup dan tanggung jawab inilah yang sering kali menjadi akar permasalahan yang umum ditemukan pada pasangan menikah.

Setiap pasangan yang menikah mengharapkan pernikahan yang harmonis dan ideal. Sayangnya, keadaan ideal dan harmonis dalam pernikahan tidak selamanya tercipta. Dibutuhkan banyak faktor untuk membangun keharmonisan keluarga, salah satunya adalah adanya kepuasan dalam sebuah ikatan pernikahan. Kepuasan pernikahan adalah suatu perasaan subjektif yang dirasakan secara berbeda oleh masing-masing individu dalam ikatan pernikahan. Banyak faktor yang melatarbelakangi kepuasan dalam pernikahan, menurut Hurlock terdapat 4 faktor yang paling umum dan paling penting dalam kepuasan pernikahan yaitu: (1) penyesuaian dengan pasangan, (2) penyesuaian seksual, (3) penyesuaian keuangan dan (4) penyesuaian dengan keluarga dari pihak masing-masing pasangan. (Hurlock, 1997).

Dalam penyesuaian dengan pasangan dibutuhkan afeksi, yaitu kesanggupan dan kemampuan untuk dapat berhubungan dengan mesra, saling memberi dan menerima cinta antara suami dan istri. Individu yang terbiasa untuk tidak menampilkan hubungan afeksi akan kesulitan dalam membangun hubungan yang hangat dan intim

sebab masing-masing individu akan mengartikan perilaku pasangannya sebagai indikasi “tak acuh” (Hurlock, 1997). Winch mendefinisikan bahwa kepuasan pernikahan merupakan adaptasi dari keadaan saat ini dan harapan. Kepuasan pernikahan adalah perasaan objektif mengenai kebahagiaan, kepuasan dan kenyamanan yang berbeda bagi tiap pasangan (Shahmoradi, Maleki, Maleki, Shahmoradi, & Entesar, 2014).

Papalia, Olds & Feldman (2009) dalam bukunya mendefinisikan usia dewasa madya sebagai usia dimana harapan hidup meningkat dan memiliki tahapan hidup yang berbeda karena memiliki norma sosial, aturan, peluang dan tantangannya sendiri yang digambarkan sebagai konstruksi sosial. Rentang usia dewasa madya berada dalam kisaran usia 40 – 65 tahun dan merupakan rentang kehidupan yang paling sedikit dikaji. Masa ini dianggap sebagai waktu kosong yang relatif tidak mengandung banyak peristiwa yang berada di antara perubahan yang lebih dramatis pada masa dewasa awal dan lanjut usia (Papalia, Olds, & Feldman).

Pada usia ini terdapat penyesuaian terhadap perubahan pola dalam pernikahan dan keluarga. Hurlock mengatakan bahwa penyesuaian terhadap perubahan ini menjadi lebih sulit bagi wanita dibanding pria karena kehidupan wanita berpusat pada rumah dan anggota keluarga selama tahun-tahun usia dewasa dini. Penyesuaian terhadap perubahan ini sering dipersulit oleh sejumlah faktor yang berhubungan secara langsung ataupun tidak langsung dengan kehidupan keluarga yaitu, (1) perubahan fisik, (2) hilangnya peran sebagai orang tua, (3) kurang persiapan, (4) perasaan kegagalan, (5) merasa tidak berguna lagi, (6) kekecewaan terhadap perkawinan, (7) merawat anggota keluarga yang berusia lanjut (Hurlock, 1997).

Hurlock menyebutkan ada 4 kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat kemudahan dalam melakukan penyesuaian diri pada usia dewasa madya yaitu (1) prestasi, (2) tingkat emosional, (3) efek penyesuaian diri dan kepribadian, (4) kebahagiaan (Hurlock, 1997). Sedangkan Papalia, Olds & Feldman (2009) dalam bukunya menjelaskan bahwa masa dewasa tengah dianggap sebagai masa yang relatif menetap. Freud meyakini bahwa kepribadian telah terbentuk secara permanen pada usia tersebut. Costa & McCrae juga menggambarkan bahwa masa dewasa madya sebagai masa stabilitas yang penting dalam kepribadian (Papalia, Olds, & Feldman).

Papalia, Olds & Feldman juga menjelaskan dalam bukunya bahwa kelima faktor big five model Costa & McCrae ini mewakili kelompok sifat atau faset yang berkaitan pada tiap faktor yang berbeda. Dalam uraian singkat dijelaskan bahwa traits Openness to experience adalah orang-orang dengan kecenderungan traits yang mewakili pola perilaku bersedia mencoba berbagai hal baru dan menerima berbagai hal baru, pola perilaku yang mewakili adalah, (1) Fantasi, (2) Estetika, (3) Perasaan, (4) Tindakan, (5) Ide dan (6) Nilai. Conscientiousness adalah orang-orang yang memiliki kecenderungan traits meraih prestasi, kompeten, teratur, patuh pada kewajiban, penuh rencana dan disiplin. Pola perilaku yang mewakili adalah, (1) upaya meraih prestasi, (2) pertimbangan, (3) kompetensi, (4) disiplin diri, (5) rasa kewajiban. Yang mewakili Extraversion adalah orang-orang dengan kecenderungan (1) kehangatan, (2) mudah bergaul, (3) asertivitas, (4) pencarian kegairahan, dan (5) emosi positif. Agreeableness adalah orang-orang yang cenderung memiliki perilaku (1) penuh rasa percaya, (2) jujur, (3) altruistik, (4) patuh pada peraturan, (5) rendah hati, (6) mudah diubah pendiriannya. Neuroticism adalah kelompok orang-orang dengan kecenderungan (1) ketidakstabilan emosional, (2) kecemasan, (3) rasa bermusuhan, (4) depresi, (5) kesadaran diri, (6) impulsivitas dan kerapuhan (Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah dipaparkan diatas, bahwa terdapat kaitan yang sangat pengaruh antara kepribadian seseorang terhadap kepuasan dalam pernikahan yang dirasakan berbeda secara subjektif antara masing-masing pasangan suami istri. Perubahan kepribadian yang terjadi pada tiap individu berbeda, sejalan dengan meningkatnya usia dan perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan. Disebutkan pula bahwa usia dewasa madya adalah fase dimana perubahan kepribadian cenderung melambat dan menetap pada beberapa faktor. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh antara kepribadian berdasarkan Model Lima Faktor (big five personality traits) terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan dewasa madya.

### **Metode**

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 182 responden yang terdiri dari 73 laki-laki dan 109 perempuan. Adapun kriteria partisipan

yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Laki-laki dan Perempuan Menikah, (2) Berusia antara 40 tahun sampai dengan 60 tahun, (3) Telah menikah selama lebih dari 8 tahun, (4) Domisi di DKI Jakarta. Responden didapatkan menggunakan teknik sampling nonprobability Snowball sampling.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian hubungan kausal. Penelitian asosiatif terdiri dari variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi, selain itu bersifat sebab akibat. Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini menggunakan kuisioner dengan skala likert. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner yang berbentuk skala likert dari 2 alat ukur yaitu ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS) dan Big Five Inventory (BFI). Hasil uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach Alpha Coefficient diperoleh nilai reliabilitas pada masing-masing alat ukur EMS sebesar 0,836 dan BFI sebesar 0,819.

Analisa data yang digunakan yaitu analisa data deskriptif dan statistik inferensial nonparametrik. Untuk dapat menguji dugaan sementara tersebut peneliti menggunakan perhitungan Uji Korelasi Spearman Rank dan Uji Regresi Linear Ganda.

### Hasil

Hasil analisa demografi responden secara deskriptif berdasarkan pada domisili, usia, lama menikah, tingkat pendidikan, dan penghasilan bulanan

Tabel 1.  
Gambaran Subjek Penelitian

<b>Keterangan</b>		<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Jenis Kelamin	Laki-Laki	73	40,1%
	Perempuan	109	59,9%
Usia	40thn s/d 45thn	157	86,3%
	46thn s/d 50thn	16	8,8%
	51thn s/d 55thn	6	3,3%
	56thn s/d 60thn	3	1,6%
Lama Menikah	8thn s/d 15thn	112	61,5%
	16thn s/d 23thn	56	30,8%
	> 24thn	14	7,7%
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK/MA	59	32,4%

	D1	3	1,6%
	D2	3	1,6%
	D3	20	11%
	S1	73	40,1%
	S2	21	11,5%
	S3	2	1,1%
<hr/>			
Penghasilan			
Bulanan			
	< Rp. 1jt	5	2,7%
	Rp. 1jt s/d Rp. 5jt	57	31,3%
	Rp. 5jt s/d Rp. 10jt	65	35,7%
	Rp. 10jt s/d Rp. 15jt	32	17,6%
	Rp. 15jt s/d Rp. 20jt	9	4,9%
	> Rp 20jt	14	7,7%
<hr/>			
Domisili			
	Jakarta Pusat	11	6%
	Jakarta Selatan	66	36,3%
	Jakarta Timur	90	49,5%
	Jakarta Utara	6	3,3%
	Jakarta Barat	9	4,9%

Berikut hasil Uji korelasi antar variabel penelitian

Tabel 2.

Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

			BF	MS
Spearman Rho	BF	Correlation	1.000	0.315**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)		0,000
		N	182	182
MS	MS	Correlation	0,315**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	0,000	
		N	182	182

Tabel diatas menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu Big Five Traits dan Kepuasan Pernikahan (Marital Satisfaction) memiliki korelasi positif atau hubungan positif yang signifikan sebesar 0,315 atau sebesar 31,5%. Mengacu pada pedoman kekuatan hubungan dari koefisien korelasi yang dipublikasikan oleh Cohen, yaitu 0,10

kategori kecil, 0,30 kategori sedang dan 0,50 kategori tinggi (Nolan & Heinzen, 2011), maka korelasi antara Big Five Traits Kepribadian dengan Kepuasan Pernikahan masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 0,315.

Selain melakukan uji korelasi, pada penelitian ini juga dilakukan uji regresi linier ganda untuk memprediksi nilai kepuasan Pernikahan sebagai variabel dependen berdasarkan nilai dari kelima Kepribadian Big Five Traits sebagai variabel independen atau predictor. Berikut adalah hasil penghitungan regresi menggunakan Regresi Linear Ganda.

Tabel 3.  
Hasil Uji Regresi Linear Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.354	0.125	0.100

Tabel 4.  
Hasil Uji Regresi Ganda Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	3239.978	5	647.996	5.043	0.000
Residual	22614.401	176	128.491		
Total	25854.379	181			

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi Big Five Traits adalah sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Artinya ada pengaruh signifikan antara Big Five Personality Traits terhadap Kepuasan Pernikahan. Dari table 3 juga terlihat nilai R Square sebesar 0,125 yang artinya adalah Big Five Personality Traits memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0.125 atau 12,5% terhadap kepuasan pernikahan. Sisanya 87,5% ditentukan oleh faktor lain.

Tabel 5.  
Uji Regresi Linear Ganda Koefisien

Model	t	Sig.
1 (Constant)	11.420	0.000
Extraversion	2.762	0.000
Agreeableness	0.090	0.929
Conscientiousness	-0.238	0.812
Neuroticism	-0.624	0.534
Openness to Experiences	2.317	0.022

Berdasarkan tabel diatas, dari kelima dimensi big five personality traits yaitu extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, dan openness to experiences terdapat 2 dimensi yang mempengaruhi kepuasan pernikahan secara signifikan yaitu dimensi extraversion dan openness to experiences. Hasil dari penghitungan regresi linear ganda terhadap kelima dimensi tersebut memberikan hasil signifikansi extraversion sebesar 0,006 yaitu lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ) dan openness to experiences sebesar 0,022 yaitu lebih kecil dari 0,05 ( $0,022 < 0,05$ ) Artinya ada pengaruh yang signifikan dari kedua dimensi tersebut terhadap kepuasan pernikahan. Selain itu dari tabel 5 menunjukkan hasil T hitung dari kedua dimensi tersebut lebih besar dari T tabel, yaitu untuk dimensi extraversion hasil T hitung sebesar 2,762 dan dimensi openness to experiences hasil T hitung sebesar 2,317. Hasil tersebut lebih besar dari T tabel yaitu sebesar 1,645 ( $2,762 > 1,645$  dan  $2,317 > 1,645$ ). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan big five personality traits terhadap kepuasan pernikahan.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Hipotesa 2 dan Hipotesa 3 Ha diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara extraversion dan openness to experiences terhadap kepuasan pernikahan. Sedangkan Hipotesa 4, Hipotesa 5 dan Hipotesa 6 H0 gagal ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara ketiga dimensi big five personality traits lainnya terhadap kepuasan pernikahan.

### **Diskusi**

Sesuai dengan teori Kepuasan Pernikahan yang dikemukakan oleh Olson & Fowers (1989) bahwa didalam kesepuluh dimensi kepuasan pernikahan, kepribadian menjadi salah satu faktor yang diperhitungkan. Olson dan Fowers (1989) mengatakan bahwa perubahan kepribadian yang berkembang seiring dengan perubahan pola hidup dari yang sebelumnya sendiri menjadi keluarga. Perubahan kepribadian ini bersifat dinamis sesuai dengan pengalaman dan nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing pasangan.

Hasil uji hipotesa pada penelitian ini menunjukkan bahwa Big Five Personality Traits memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan. Pengaruh yang diberikan oleh Big Five Personality Traits terhadap kepuasan pernikahan adalah sebesar 12,5%. Hasil ini sesuai dengan teori kepuasan pernikahan yang dikemukakan

oleh Olson & Fowers (1989) bahwa kepuasan pernikahan dapat dinilai dari 10 dimensi, dimana kepribadian merupakan salah satu faktor terjadinya kepuasan pernikahan. David Olson mengatakan bahwa pasangan yang bahagia dan tidak bahagia berbeda dalam lima area yaitu komunikasi, fleksibilitas, kedekatan emosi, kesesuaian kepribadian dan penanganan konflik (Sari, Indriana, & Ariati, 2012). Terlepas dari hal itu semua, kepribadian merupakan salah satu indikator kebahagiaan dalam pernikahan yang dapat merumuskan terjadinya kepuasan pernikahan. Bradburry & Fincham (Sari, Indriana, & Ariati, 2012) mengatakan bahwa karakteristik kepribadian mempengaruhi cara pasangan dalam menerima satu sama lain, berinteraksi, menilai, serta memberi penjelasan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pernikahan.

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji regresi untuk melihat dari kelima dimensi Big Five Personality Traits, dimensi mana yang paling berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kepuasan pernikahan. Didapatkan hasil dari kelima dimensi Big Five Personality Traits dimensi Extraversion adalah salah satu dari dua dimensi yang mempengaruhi kepuasan pernikahan secara signifikan. Dimensi lain yang mempengaruhi kepuasan pernikahan secara signifikan adalah dimensi Openness to Experience. Penelitian dari Barelds (2005) yang meneliti kepribadian Big Five Personality Traits mendapati bahwa ekstraversi berhubungan positif dengan terciptanya pernikahan yang berkualitas (Sari, Indriana, & Ariati, 2012). Sedangkan penelitian yang dilakukan Kaufman & Larson (2011) menunjukkan hasil bahwa jika hanya salah individu yang memiliki kepribadian Extraversion yang tinggi maka kepuasan perkawinan yang dirasakan oleh individu tersebut lebih tinggi daripada pasangan. Selain itu penelitian ini juga menemukan hasil bahwa extraversion, keterbukaan dan kestabilan emosi menjadi tiga prediktor utama pada kepuasan pernikahan (Sari, Indriana, & Ariati, 2012). Sejalan dengan penelitian ini, dimensi extraversion dan openness to experience juga membuktikan bahwa kedua dimensi ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan pernikahan. Extraversion memberikan sumbangan positif terhadap gaya pemecahan masalah (Bryan, 2009).

Faktor demografi yang berpengaruh dalam penelitian ini adalah usia responden, jenis kelamin, usia pernikahan, penghasilan bulanan, dan tingkat pendidikan. Dilihat

dari faktor usia, kelompok responden dengan usia 40tahun s/d 45tahun adalah kelompok dengan tingkat kepuasan pernikahan yang tinggi. Dari total 182 responden penelitian, 157 responden berada pada rentang usia 40tahun s/d 45tahun. Kondisi ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Levinson, yang mengatakan bahwa rentang usia 40tahun s/d 45tahun adalah fase hidup yang signifikan – masa krisis paruh baya ketika laki-laki dan perempuan mempertanyakan seluruh struktur hidup mereka, mengajukan pertanyaan-pertanyaan menggelisahkan tentang apa yang telah mereka lakukan dan kemana tujuan mereka (Upton, 2012). Pada penelitian ini hanya 25 responden dengan rentang usia diatas 46 tahun hingga 60 tahun yang menjawab kuisioner dengan baik. Jika mengacu kembali pada teori perkembangan, Gordon-Salant (Upton, 2012) mengatakan bahwa masa dewasa akhir beberapa penurunan dalam kemampuan Bahasa dapat terjadi terkait perubahan fisiologis di usia tua. Namun, Obler (Upton, 2012) berpendapat bahwa faktor-faktor yang berperan dalam penurunan keterampilan Bahasa pada orang-orang berusia tua kemungkinan adalah keterampilan pemrosesan kognitif umum, bukan keterampilan spesifik Bahasa. Oleh sebab itu sedikitnya responden yang berada pada rentang usia diatas 46 tahun sampai dengan 60 tahun sesuai dengan teori mengenai penurunan kognitif.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara big five personality traits dengan kepuasan pernikahan. Big five personality traits memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 12,5% terhadap kepuasan pernikahan dimana 87,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu dari hasil analisa tambahan diketahui bahwa dari kelima dimensi big five personality traits yaitu Openness to Experience, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness dan Neuroticism ada dua dimensi yang mempengaruhi kepuasan pernikahan secara positif yaitu Extraversion dan Openness to Experience.

### *Saran*

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji dimensi lain dari kepribadian big five personality traits dengan kondisi budaya yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya

dapat meneliti variabel lain terkait kepuasan pernikahan karena kepribadian hanyalah salah satu faktor dari 10 dimensi yang mempengaruhi kepuasan pernikahan,

#### Daftar Pustaka

- Barrick, M., & Mount, M. K. (1991). The Big Five Personality Dimensions and Job Performance: A Meta-Analysis. *Personnel Psychology*, 1-26.
- Bryan, R. H. (2009). Personality and Work Family Conflict: The Mediatlional Role of Coping Styles.
- Canel, A. N. (2013). The Development of The Marital Satisfaction Scale. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 97-117.
- Claxton, A., O'Rourke, N., Smith, J. Z., & DeLongis, A. (2011). Personality Traits and Marital Satisfaction Within Enduring Relationship: An Intra-Couple Discrepancy Approach. *Journal of Social and Personal Relationship*, 29(3), 375-396.
- Costa, P. T., & McCrae, R. R. (1992). The Five Factor Model of Personality and Its Relevance to Personality Disorders. *Journal of Personality Disorders*, 6(4), 343-359.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1993). ENRICH Marital Satisfaction Scale: A Brief Research and Clinical Tool. *Journal of Family Psychology*, 7(2), 176-185.
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1989). ENRICH Marital Inventory: A Discriminant Validity and Cross-Validity Assessment. *Journal of Marital and Family Therapy*, 15(1), 65-79.
- Friedman, H. S., & Schustack, M. W. (2006). *KEPRIBADIAN Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Gravetter, F. J., & Forzano, L. A. (2012). *Research Method for The Behavioural Sciences (4th Edition)*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Hurlock, E. B. (1997). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Indriani, R. (2014). Pengaruh Kepribadian Terhadap Kepuasan Perkawinan Wanita Dewasa Awal Pada Fase Awal Perkawinan Ditinjau Dari Teori Trait Kepribadian Big Five. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 3(1), 33-39.
- Javanmard, G. H., & Garegozlo, R. M. (2013). The Study of Relationship Between Marital Satisfaction and Personality Characteristic in Iranian Families. *Procedia Social and Behavioural Sciences*, III(84), 396-399.
- Kaplan, R. M., & Saccuzzo, D. P. (2012). *PENGUKURAN PSIKOLOGI Prinsip, Penerapan dan Isu*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kustini, & Rosidah, I. (2016). Ketika Perempuan Bersikap: Tren Cerai Gugat Masyarakat Muslim. *Pustlitbang Kehidupan Keagamaan*.
- Nurpratiwi, A. (2010). *Pengaruh Kematangan Emosi dan Usia Saat Menikah Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nolan, S. A., & Heinzen, T. E. (2012). *Statistics for The Behavioural Sciences*. New Jersey: Worth Publisher.

- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Perkembangan Manusia Buku 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Riadi, E. (2014). *Metode Statistika Parametrik dan Nonparametrik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Ramdhani, N. (2012). Adaptasi Bahasa dan Budaya Inventori Big Five. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 189-207.
- Rumondor, P. C. (2013). Pengembangan Alat Ukur Kepuasan Pernikahan Pasangan Urban. *Humaniora*, 4(2), 1134-1140.
- Rosowsky, E., King, K. D., Coolidge, F. L., Rhoades, B. A., & Segal, D. L. (2012). Marital Satisfaction and Personality Traits in Long-Term MARRAGES: An Exploratory Study. *Clinical Gerontologist*, 77-87.
- Sari, E. I., Indriana, Y., & Ariati, J. (2012). Hubungan Antara Kepribadian Ekstraversi Dengan Kepuasan Perkawinan Pada Karyawan Wanita Di PT Indotama Omicron Kahar Purworejo. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 168-178.
- Shahmoradi, G., Maleki, E., Maleki, T., Shahmoradi, Z., & Foumany, G. (2014). Relationship Between Marital Satisfaction and Personality Characteristic on The Basis of Myers-Briggs Inventory and Big Five Questionnaire. *Journal of Educational and Management Studies*, 4(4), 787-790.
- Smith, J. A. (2009). *Psikologi Kualitatif Panduan Praktis Metode Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Srisusanti, S., & Zulkaida, A. (2013). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan Pada Istri. *Universitas Gunadarma Jurnal*, 7(6), 8-12.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan* . Jakarta: Penerbit Airlangga.